

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Koperasi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik, Tingkat Kompetensi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Studi Kasus Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Purworejo)

Sri Ayem^{1*}, Mahardian Mustiko Nugroho²

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
sriayemfeust@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of understanding of cooperative accounting based on SAK ETAP, level of competence, and internal control systems on the quality of financial statements in the Cooperative Employees of the Republic of Indonesia in Purworejo Regency. This research was conducted at 11 Cooperative Employees of the Republic of Indonesia in Purworejo Regency. This study uses primary data in the form of questionnaires distributed by respondents of the cooperative in the Cooperative Employees of the Republic of Indonesia in Purworejo Regency. The number of samples in this study were 60 respondents. This research uses multiple regression analysis method by using SPSS version 18. The result of this study state that the cooperative accounting understanding based on SAK ETAP variable has a positive and significant effect on the quality of financial statements, the competency level variable has a negative and not significant effect on the quality of financial statements, and the internal control systems variable has a positive and significant effect to the quality of financial statements.

Keywords: SAK ETAP, competence, and internal control systems.

A. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian pengertian koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan dan bertujuan untuk menyejahterakan anggotanya. Koperasi sebagai unit bisnis diberikan kesempatan untuk menjalankan usaha dalam rangka memperoleh keuntungan, namun harus tetap tidak meninggalkan karakteristik

dan prinsip-prinsip koperasi yang telah ditetapkan (Arismawati, 2017). Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) adalah koperasi yang anggotanya merupakan para pegawai negeri sipil yang tujuannya untuk menyejahterakan para pegawai negeri. Sumber daya manusia merupakan komponen penting dalam menjalankan KPRI menjadi kunci keberhasilan guna mencapai tujuan yang diinginkan melalui penilaian yang tinggi yang dapat dilihat dari pemahamannya mengenai akuntansi, kompetensi, pengetahuan, dan kemampuan yang dimiliki oleh staf akuntan demi tercapainya sebuah laporan keuangan

yang baik. Aspek yang paling penting dalam suatu organisasi adalah sumber daya manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa suatu kualitas laporan keuangan koperasi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya (Arismawati, 2017).

Fenomena yang terjadi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) pada hari Jumat, 19 April 2019 Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Prasaja Purworejo berhasil memperoleh predikat koperasi terbaik dalam pengelolaan keuangan. Koperasi yang beranggotakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Kabupaten Purworejo dipandang terbaik lantaran tidak adanya penyimpangan penggunaan keuangan koperasi. Penghargaan tersebut diserahkan bertepatan dengan kegiatan rapat anggota tahunan (RAT) laporan pengurus dan pengawas KPRI Prasaja Purworejo pada tutup buku tahun 2018. Menurut Yuli Hastuti selaku Wakil Bupati Kabupaten Purworejo, pengelolaan keuangan koperasi yang baik harus dipertahankan dan tentu harus ditingkatkan, sehingga dari tahun ke tahun akan mengalami peningkatan yang bisa dirasakan juga oleh anggota. Termasuk KPRI Prasaja bisa berinovasi untuk menyejahterakan anggotanya. Forum rapat anggota tahunan merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam organisasi koperasi, oleh karena itu didalam forum tersebut setiap anggota memiliki hak berbicara dan mengeluarkan pendapatnya. Diharapkan pertanggungjawaban yang disampaikan oleh pengurus benar-benar dapat dipelajari dan dipahami oleh anggota (Sorotpurworejo, n.d.).

Laporan keuangan adalah sebuah hasil dari keseluruhan proses transaksi akuntansi yang didalamnya berisi informasi mengenai kondisi keuangan sebuah koperasi (Adiputra, 2017). Laporan keuangan merupakan bagian yang paling penting dari proses pelaporan keuangan, laporan keuangan yang lengkap terdiri atas: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian internal dari laporan keuangan. Adapun informasi tambahan dan skedul dengan laporan keuangan tersebut. Kualitas laporan keuangan tersebut tercermin dari ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi agar dapat memenuhi tujuannya (Lohanda, 2017). Kualitas laporan keuangan yang baik membutuhkan sumber daya manusia yang memahami kompeten dalam akuntansi keuangan dan memiliki pemahaman terhadap akuntansi berdasarkan SAK ETAP, jika tidak sesuai dengan standar yang berlaku maka laporan keuangan dapat menyesatkan penggunaanya (Adiputra, 2017). Kualitas laporan keuangan akan meningkat apabila didukung oleh pegawai koperasi yang memahami standar akuntansi keuangan.

Pemahaman akuntansi menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam menjalankan usaha koperasi. Semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi yang baik maka akan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik pula. Pemahaman akuntansi sendiri dapat diartikan sebagai tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang baik mengetahui

proses akuntansi menggunakan teknologi komputer ataupun manual. Seseorang dapat dikatakan paham terhadap akuntansi jika orang tersebut mengetahui bagaimana keseluruhan proses transaksi akuntansi terjadi sampai menjadi satu laporan keuangan yang utuh dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang diterapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Arismawati, 2017). Pemahaman akuntansi koperasi berbasis SAK ETAP sangat diperlukan dalam proses penyusunan laporan keuangan koperasi karena SAK ETAP digunakan pada entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan. Kualitas sumber daya manusia dalam implementasi SAK ETAP pada koperasi sangat dibutuhkan karena, jika pengurus koperasi tidak memahami SAK ETAP dengan baik maka dapat berakibat buruk pada laporan keuangan KPRI yang dihasilkan (Arismawati, 2017).

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah tingkat kompetensi. Semakin tinggi tingkat kompetensi pendidikan formal staf bagian keuangan atau akuntansi dan dengan latar belakang akuntansi akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Arismawati, 2017). Tingkat kompetensi yang dimiliki seseorang dalam suatu organisasi juga perlu diperhatikan dalam menjalankan usaha KPRI seperti kemampuan seseorang dalam menjalankan tugas, tingkat pendidikan, dan kematangan usia. Tingkat kompetensi adalah tahapan yang berkelanjutan dan telah ditetapkan oleh lembaga yang terkait

berdasarkan pada tingkat kesulitan bahan ajar dan cara penyajian bahan ajar (Arismawati, 2017). Berdasarkan adanya perubahan standar bagi koperasi yang menggunakan SAK ETAP, maka bagian keuangan harus siap dan memiliki sumber daya manusia yang berkompeten serta didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, frekuensi pendidikan dan pelatihan yang tinggi dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan (Wandini dan Budiasih, 2017). Tingkat kompetensi karyawan koperasi yang berasal dari latar belakang akuntansi lebih memahami dan mengetahui mengenai isi SAK ETAP dibandingkan dengan karyawan dengan latar belakang pendidikan bukan akuntansi. Perekrutan untuk menjadi staf di koperasi perlu disesuaikan dengan jurusan pendidikannya supaya dapat ditempatkan pada posisi sesuai dengan kualifikasi pendidikannya, sehingga juga dapat menciptakan sistem pengendalian internal yang baik.

Sistem pengendalian intern meliputi struktur-struktur organisasi, cara, dan alat yang dikoordinasikan di dalam suatu perusahaan untuk menjaga keamanan asetnya, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mengoptimalkan efisiensi operasional, dan meningkatkan pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan. terjadi antara principal dan agent (Mahayani, 2017). Sistem pengendalian intern ini berfungsi untuk mengawasi tugas dan fungsi dari masing-masing bagian koperasi, sehingga setiap bagian koperasi memiliki tugas dan wewenangnya masing-masing. Struktur tersebut sangat berpengaruh

terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh koperasi. Sistem pengendalian internal berjalan dengan baik maka makin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkannya (Dewi, 2017).

B. KERANGKA PIKIR DAN HIPO- TESIS

Teori *Stewardship*

Dalam hubungan dengan pelaporan keuangan, teori dalam penelitian ini menggunakan teori *stewardship*. Bila dalam teori keagenan menjelaskan tentang hubungan *principal* dan agen, maka dalam teori *stewardship* menjelaskan hubungan antara pihak *principal* (anggota koperasi) dan pihak *steward* (pengurus) yang cenderung memberikan manfaat maksimal pada organisasi daripada mementingkan tujuannya sendiri. Implikasi teori *stewardship* pada penelitian ini dapat menjelaskan peran koperasi sebagai suatu lembaga yang bisa dipercaya untuk melakukan tindakan sesuai dengan kepentingan organisasi dengan menjalankan tugas dan fungsinya dengan tepat dan membuat pertanggung jawaban keuangan yang diamanahkan sehingga tujuan ekonomi, maupun pelayanan publik dapat tercapai dengan maksimal (Sudaryo dan Sjarif, 2017). Dapat disimpulkan bahwa teori *stewardship* adalah suatu keadaan dimana manajer lebih mementingkan kepentingan organisasi dibandingkan mencapai tujuan-tujuan individu demi terciptanya kesuksesan organisasi dan kepuasan masyarakat.

Pemahaman Akuntansi Koperasi Berdasarkan SAK ETAP

Pemahaman akuntansi koperasi berdasarkan SAK ETAP dikaitkan dengan teori *stewardship* yaitu menggambarkan kuatnya hubungan kepuasan dan kesuksesan organisasi. Pemahaman akuntansi koperasi berdasarkan SAK ETAP terhadap kualitas laporan keuangan berkaitan erat dengan proses pemberian informasi dan sosialisasi. Pemahaman akuntansi terkait dengan pelaporan keuangan sangat diperlukan karena pemahaman akuntansi yang baik dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan suatu usaha (Arismawati, 2017). Pengurus koperasi dapat dikatakan paham mengenai akuntansi jika mengerti keseluruhan proses akuntansi dilakukan hingga menjadi laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman SAK ETAP. Dewi (2017) dan Darmawan (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemahaman akuntansi koperasi berbasis SAK ETAP terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan koperasi.

H1: Pemahaman Akuntansi Koperasi

Berdasarkan SAK ETAP berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia.

Tingkat Kompetensi

Tingkat kompetensi dikaitkan dengan teori *stewardship* menggambarkan hubungan *stewardship* diperkuat oleh faktor intrinsik,

reward yang berupa prestasi, keanggotaan, dan aktualisasi diri, serta motivasi untuk bekerja keras dalam organisasi. Pengurus koperasi bagian keuangan harus siap dan memiliki sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang didukung dengan latar belakang pendidikan bidang akuntansi, pengalaman di bidang keuangan, dan frekuensi pendidikan serta pelatihan yang tinggi (Wandini dan Budiasih, 2017). Koperasi sangat membutuhkan sumber daya yang berkompeten dan benar-benar memahami akuntansi keuangan. Kualitas laporan keuangan akan meningkat jika didukung oleh kompetensi yang dimiliki oleh pengurus koperasi yang memahami standar akuntansi keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Arismawati (2017) menyatakan bahwa tingkat pendidikan atau tingkat kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Lohanda (2017) yang menyatakan tingkat pendidikan atau kompetensi berpengaruh negatif terhadap pelaporan keuangan.

H2: Tingkat Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia.

Sistem Pengendalian Intern

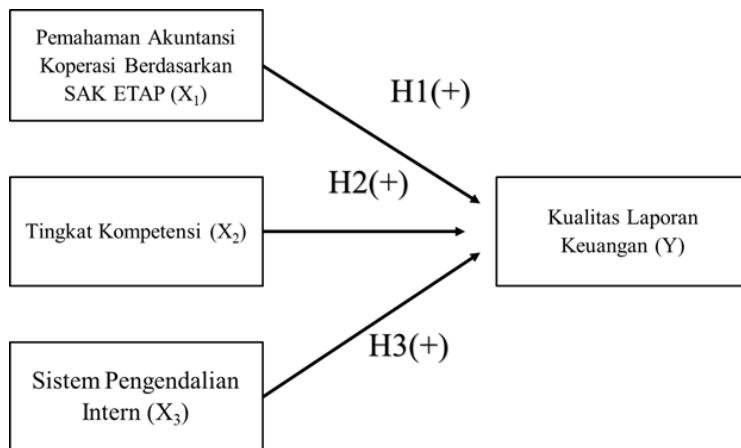
Sistem pengendalian intern dikaitkan dengan teori *stewardship* menggambarkan struktur yang memfasilitasi dan member-

dayakan pengendalian intern menjadi efektif guna menghasilkan tingkat kemandirian keuangan yang baik. Sistem pengendalian internal merupakan kebijakan dan prosedur yang dirancang oleh perusahaan untuk memberikan manajemen kepastian bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya, yaitu: reliabilitas pelaporan keuangan, efisiensi, dan efektivitas operasional, dan ketaatan pada hukum dan aturan Arens (2006) dalam Darmawan (2017). Sistem pengendalian intern yang efektif akan menjamin pelaporan keuangan yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan, dan pelanggaran (Dewi, 2017). Laporan keuangan dan sistem pengendalian intern berbanding lurus, jika pengendalian internal semakin tinggi maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan. Pada penelitian Darmawan (2017) menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian Mahayani (2017) menyatakan bahwa sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan terdapat pengaruh positif dan signifikan.

H3: Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia.

Kerangka Pikir

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menjelaskan, menguji hubungan antar variabel, menentukan kasualitas dari variabel, menguji teori dan mencari generalisasi untuk meramalkan suatu gejala (Sugiyono, 2013). Data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positifisme, yang digunakan untuk meneliti terhadap populasi atau sampel, teknik pengambilan sampel data

dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data yang bersifat kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Definsi Operasional

Variabel penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas dan menggunakan 1 (satu) variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pemahaman Akuntansi Koperasi Berdasarkan SAK ETAP (X1), Tingkat Kompetensi (X2), Sistem Pengendalian Intern (X3). Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Y). Berikut merupakan tabel operasional independen dan dependen:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi
1	Pemahaman Akuntansi Koperasi Berdasarkan SAK ETAP	Pemahaman akuntansi adalah seseorang yang pandai dan benar-benar mengetahui proses akuntansi baik menggunakan teknologi komputer ataupun manual (Arismawati., 2017). Pemahaman terhadap SAK ETAP sangat diperlukan sebelum melaksanakan pelaporan keuangan koperasi. Laporan keuangan koperasi akan diragukan jika pengurusnya tidak memiliki pemahaman yang baik mengenai SAK ETAP.
2	Tingkat Kompetensi	Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang berkelanjutan dan telah ditetapkan oleh lembaga yang terkait berdasarkan pada tingkat kesulitan bahan ajar dan cara penyajian bahan ajar.
3	Sistem Pengendalian Intern	Sistem pengendalian intern meliputi struktur-struktur organisasi, cara, dan alat yang dikoordinasikan di dalam suatu perusahaan keamanan asetnya, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi,



4	Kualitas Laporan Keuangan	Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, laporan keuangan yang lengkap terdiri atas: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian internal dari laporan keuangan.
---	---------------------------	---

C. HASIL

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu pemahaman akuntansi koperasi berdasarkan SAK ETAP, tingkat kompetensi, dan sistem pengendalian intern serta satu variabel dependen kualitas laporan keuangan pada KPRI . Pengujian statistik dengan menggunakan program SPSS versi 18 dengan hasil sebagai berikut:

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Pemahaman Akuntansi Koperasi Berdasarkan SAK ETAP	60	7.00	28.00	21.0500	4.45476
Tingkat Kompetensi	60	15.00	48.00	35.8500	5.67428
Sistem Pengendalian Intern	60	10.00	40.00	31.4500	4.28804
Kualitas Laporan Keuangan Pada KPRI	60	18.00	36.00	31.7500	4.26108
Valid N (listwise)	60				

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Sumber: Data Primer, diolah 2019

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa pemahaman akuntansi koperasi berdasarkan SAK ETAP sebanyak 60 responden memiliki skor terendah 7,00 dan tertinggi 28,00 kemudian memiliki rata-rata sebesar 21,0500 dengan standar deviasi sebesar 4,45476. Variabel tingkat kompetensi sebanyak 60 responden memiliki skor terendah 15,00 dan tertinggi 48,00 serta memiliki rata-rata sebesar 35,8500 dengan standar deviasi 5,67428, dan untuk variabel sistem pengendalian intern sebanyak 60 responden skor terendahnya

10,00 dan tertinggi 40,00 kemudian memiliki rata-rata sebesar 31,4500 dengan standar deviasi sebesar 4,28804. Variabel kualitas laporan keuangan pada KPRI sebanyak 60 responden memiliki skor terendah 18,00 dan tertinggi 36,00 kemudian memiliki rata-rata 31,7500 dengan standar deviasi 4,26108.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini adalah untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Uji Normalitas

<i>Kolmogorov-Smirnov (K-S)</i>	<i>Batas</i>	<i>Keterangan</i>
0,754	0,05	Normal

Sumber: Data Primer, diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut nilai *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* memiliki nilai sebesar 0,754. Dapat disimpulkan bahwa uji normalitas data dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai

Variances Inflation Factor (VIF) dan *tolerance* (α).

Tabel 4.3 Uji Multikolonieritas

<i>Collinearity Statistics</i>		
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)		
Pemahaman Akuntansi Koperasi Berdasarkan SAK ETAP	.732	1.366
Tingkat Kompetensi	.649	1.541
Sistem Pengendalian Intern	.637	1.570

Sumber: Data Primer, diolah 2019

Berdasarkan pada tabel 4.3 dari hasil perhitungan yang ada pada tabel uji multikolonieritas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari masalah multikolonieritas. Hal ini ditunjukkan dengan ketentuan nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 , dibuktikan dengan variabel pemahaman akuntansi koperasi berdasarkan SAK ETAP dengan nilai *tolerance* sebesar $0,732 > 0,10$ dan nilai *VIF* sebesar $1,366 < 10$. Tingkat kompetensi mempunyai nilai *tolerance* $0,649 > 0,10$ dan nilai *VIF* sebesar $1,541 < 10$. Sistem pengendalian intern memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,637 > 0,10$ dan nilai *VIF* sebesar $1,570 < 10$.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi terdapat kolerasi antar variabel bebas atau tidak.. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Pemahaman Akuntansi Koperasi Berdasarkan SAK ETAP	0,378
Tingkat Kompetensi	0,251
Sistem Pengendalian Intern	0,503

Sumber: Data Primer, diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Berdasarkan dari pengolahan data, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Hipotesis

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	11.822	3.264		3.622	.001
Pemahaman Akuntansi Koperasi Berdasarkan SAK ETAP	.447	.108	.467	4.135	.000
Tingkat Kompetensi	.000	.090	-.001	-.005	.996
Sistem Pengendalian Intern	.335	.120	.337	2.787	.007

Sumber: Data Primer, diolah 2019

Berdasarkan tabel, maka dapat diperoleh persamaan linear sebagai berikut:

$$Y = 11,822 + 0,447X_1 + 0,000X_2 + 0,335X_3 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat disimpulkan nilai konstanta yang sebesar 11,882 menunjukkan bahwa apabila kualitas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi koperasi berdasarkan SAK ETAP, tingkat kompetensi, dan sistem pengendalian intern maka kualitas laporan keuangan dinilai sebesar 11,882. Nilai koefisien regresi berganda untuk variabel pemahaman akuntansi koperasi berdasarkan SAK ETAP sebesar 0,447 dan bertanda positif artinya kenaikan sebesar 1 maka akan diikuti kenaikan kualitas laporan keuangan sebesar 0,447 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Nilai koefisien regresi berganda untuk variabel tingkat kompetensi sebesar 0,000, bertanda positif artinya kenaikan sebesar 1 tidak dapat diikuti kenaikan kualitas laporan keuangan. Nilai koefisien regresi berganda untuk sistem pengendalian intern sebesar 0,335 dan bertanda positif artinya kenaikan sebesar 1 akan diikuti kenaikan kualitas laporan keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia sebesar 0,335 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh suatu variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Tabel 4.6 Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t	Sig.
Pemahaman		
Akuntansi Koperasi Berdasarkan SAK ETAP (X1)	4.135	.000
Tingkat Kompetensi (X2)		
Kompetensi (X2)	-.005	.996
Sistem		
Pengendalian Intern (X3)	2.787	.007

Sumber: Data Primer, diolah 2019

Berdasarkan dari hasil uji parsial (uji t) diatas, maka dapat disimpulkan pemahaman akuntansi koperasi berdasarkan SAK ETAP terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia berpengaruh positif. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, yakni $4,135 > 2,003$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan sebaran frekuensi sebesar 51,7% yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi koperasi berdasarkan SAK ETAP berada pada kategori sedang..

Dengan demikian hipotesis H1 diterima. Tingkat kompetensi terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia berpengaruh negatif. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel, yakni $-0,005 < 2,003$ dan nilai signifikan $0,996 > 0,05$ dengan sebaran

frekuensi sebesar 61,7% yang menyatakan bahwa tingkat kompetensi berada pada kategori sedang. Dengan demikian hipotesis H2 ditolak. Sedangkan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia berpengaruh positif. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel yang, yakni $2,787 > 2,003$ dan nilai signifikan $0,007 < 0,05$ dengan sebaran frekuensi 70% yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berada pada kategori sedang. Dengan demikian hipotesis H3 diterima.

Uji F

Uji F adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.7 Uji F
ANOVA^b

Model		Mean				
		Sum of	Sq			
		Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	511.390	3	170.463	17.051	.000 ^a
	Residual	559.860	56	9.998		
	Total	1071.250	59			

Hasil dari Uji F diatas menyatakan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh sebesar 0,000. Nilai F hitung pada penelitian ini adalah sebesar 17,051 yang berada diatas nilai F tabel, yaitu sebesar 2,76. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel pemahaman akuntansi koperasi berdasarkan SAK ETAP, tingkat kompetensi,

dan sistem pengendalian intern berpengaruh stimulan (bersama-sama) terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel X secara stimulan terhadap variabel Y.

Tabel 4.8 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.691 ^a	.477	.449	3.16188

Sumber: Data primer, diolah 2019

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.8, koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,449 atau 44,9%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi koperasi berdasarkan SAK ETAP, tingkat kompetensi, dan sistem pengendalian intern sedangkan sisanya 55,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemahaman akuntansi koperasi berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Pegawai

- Republik Indonesia, maka hipotesis H1 dinyatakan **diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan Dewi (2017) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi koperasi berbasis standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia berpengaruh positif.
2. Tingkat kompetensi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia, maka hipotesis H2 dinyatakan **ditolak**. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lohanda (2017) bahwa tingkat pendidikan atau kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan.
 3. Sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia, maka hipotesis H3 dinyatakan **diterima**. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mahayani (2017) yang menunjukkan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan.

Saran

Saran yang diberikan dari penelitian ini adalah:

1. Pada penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variabel lain dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia.
2. Pengumpulan data perlu ditambahkan dengan metode wawancara karena kelemahan dengan menggunakan kuesioner peneliti tidak dapat mengetahui apa alasan-alasan yang diuraikan dalam bentuk kalimat. Hal tersebut bertujuan agar data yang diperoleh lebih jelas dengan kondisi yang sebenarnya karena jawaban responden diikuti dengan berbagai alasan yang memperkuat argument mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Sinarwati, N. K., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP, Kualitas Pelatihan, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi (Studi Empiris Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Karangasem). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*, 8(2).
- Arismawati, K. N., Sulindawati, N. L. G. E., & Atmadja, A. T. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Koperasi Berbasis SAK ETAP, Kematangan Usia, Perilaku, dan Efektivitas Kinerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Buleleng (Studi Kasus

- pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*, 8.
- Darmawan, N. L. V. K. (2017). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Koperasi Berbasis SAK-ETAP, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Buleleng). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Dewi, L. A. P., Kurniawan, P. S., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Koperasi Berbasis SAK-ETAP, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Buleleng). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*, 8(2).
- Lohanda, D. (2017). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Pada UMKM Kerajinan Batik di Kecamatan Kraton Yogyakarta)*. Yogyakarta.
- Mahayani, N. P. L. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Jembrana). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*, 8.
- Mahayani, N. P. L., Sulindawati, N. L. G. E., & Dewi, P. E. D. M. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Jembrana). *Tahun*, 8(2).
- Sorotpurworejo. (n.d.). Sorot Purworejo. *Sorot Purworejo - Media Berita Online Purworejo*.
- Sudaryo, Y., & Sjarif, D. (2017). *Keuangan di Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia



*Nomor 25 Tahun 1992. (1992).
Tentang Perkoperasian.
<https://doi.org/10.1590/s1809-98232013000400007>
Wandini, N. W. Z. P., & Budiasih, I. G. A.
N. (2017). Pengaruh Tingkat*

*Pendidikan , Pengalaman , dan
Pemanfaatan Teknologi Informasi
Akuntansi Pada Penerapan SAK Etap.
E-Journal Akuntansi Universitas
Udayana, 21.3, 2108–2133.*